

BAB III

PENAFSIRAN AYAT-AYAT KAROMAH MARYAM ‘ALAIHASSALAM DALAM KITAB *TAFSIR AL-BAGHOWI*

A. Penafsiran Ayat-Ayat tentang Maryam dalam *Tafsir al-Baghowi*

1. Masa Kelahiran Maryam

a. Nadzar Ibundanya Maryam Hannah

Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 35:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي يَا إِنَّكَ أَنْتَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“(Ingatlah), ketika istri Imron berkata, ‘ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu, apa (janin) yang dalam kandunganku (kelak) menjadi hamba yang mengabdikan (kepada-Mu), maka terimalah (nazar itu) dariku. Sungguh Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui’.”¹

Imam al-Baghowi dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa firman Allah (*ketika istri Imran berkata*) Dia adalah Hannah binti Faqudz, ibunda Maryam, dan Imran yakni Imran bin Matsan, bukan Imran ayah Nabi Musa ‘Alaihissalam, jarak antara keduanya 1080 tahun. Dulu anak-anak Imran bin Matsan adalah para petinggi, para alim-ulama dan para raja bagi bani Israil. Dalam pendapat lain Imran bin Asyham.²

Kemudian dilanjutkan firman Allah (*Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu, apa yang dalam kandunganku menjadi hamba yang mengabdikan*) yakni aku jadikan janin yang ada dalam perutku hamba yang mengabdikan kepadaMu, sebagai Nazar untukMu. (*Maka terimalah (nazar itu) dariku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui*), *Nazar* yakni sesuatu yang diwajibkan oleh seseorang atas dirinya. Sedangkan *Muharrar* yakni hamba yang mengabdikan secara total, meluangkan diri hanya

¹ Kementerian Agama RI, *Ath-Thayyib: Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2011), hlm.54.

² Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 2, hlm. 29.

untuk beribadah kepada Allah dan berkhidmat kepada rumah ibadah. Saya tidak akan menyibukkannya (Maryam) dengan perkara duniawi. Dan setiap yang mengikhlaskan diri adalah *Muharrar*. Dikatakan "*Harrartu Al-'Abda*" Jika ia memerdekakannya dari perbudakan.³

Beliau (Imam al-Baghowi) mengutip dari Al-Kalbi, Muhammad bin Ishaq dan lainnya berkata: seorang *Muharrar* jika dipersembahkan untuk mengabdikan maka ia akan ditempatkan di rumah peribadatan. Ia akan merawatnya, membersihkannya, mengabdikan untuknya dan tidak akan meninggalkannya hingga akil baligh. Setelahnya ia diberi pilihan antara menetap atau pergi ke tempat yang ia kehendaki. Jika ia berkehendak keluar setelah memilih menetap maka hal tersebut tidak diperkenankan untuknya. Tidak seorang pun dari para Nabi dan Rasul melainkan memiliki keturunan yang menjadi *Muharrar*, hamba yang mengabdikan untuk Baitul Maqdis. Dan *Muharrar* hanya berasal dari anak-anak laki-laki, sedang anak perempuan tidak cocok untuk propesi ini dikarenakan haid yang dialaminya.⁴

Imam al-Baghowi mengatakan bahwa Ibunda Maryam pun mempersembahkan janin yang dikandungnya untuk dijadikan *Muharrar*. Kisah ini bermula ketika Nabi Zakariya 'Alaihissalam dan Imran menikahi dua perempuan bersaudara; Asyyaa' binti Faqudz, ibunda Yahya menikah dengan Nabi Zakariya 'Alaihissalam, dan Hannah binti Faqudz, ibunda Maryam menikah dengan Imran. Hannah belum dikaruniai seorang anak hingga berumur. Dan mereka adalah keluarga yang memiliki kedudukan di sisi Allah *subhaanahu wa ta'aala*.⁵ Tatkala Hannah berteduh di bawah pohon, ia menyaksikan seekor burung yang sedang memberikan anaknya makanan, seketika terbetik dalam hatinya keinginan untuk memiliki seorang anak, lantas ia berdoa kepada Allah supaya dikaruniai seorang anak, Hannah berkata: wahai Tuhanku, wajib bagiku jika engkau memberikanku seorang Anak, aku akan mempersembahkannya untuk mengabdikan di Baitul Maqdis.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Ia akan menjadi pembantu dan penjaga masjid tersebut. Hannah kemudian mengandung Maryam, lantas mempersembahkan janin yang dikandung sebagai *Muharrar*, sementara ia belum mengetahui jenis kelaminnya, maka suaminya pun berkata: apa yang sedang kau perbuat? Bukankah kamu mengetahui bahwa jika ia perempuan maka tidak cocok untuk perkara itu? Keduanya pun menghawatirkan hal tersebut. Imran meninggal dunia ketika Hannah mengandung Maryam.⁶

b. Doa Hannah kepada Maryam anaknya

Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 36:

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ
كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Maka ketika melahirkannya, dia berkata, ‘Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan.’ Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. ‘Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku memohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk.’”⁷

Imam al-Baghowi menafsirkan firman Allah (*Maka ketika melahirkannya*) yakni Hannah melahirkan, dan ternyata Ia melahirkan anak perempuan. Dhamir Ha' dalam kalimat (فلما وضعها) kembali ke sesuatu yang ia nazarkan, bukan sesuatu yang ia lahirkan. (*dia berkata*) yakni Hannah, sedang dia sangat berharap janin yang dikandungnya seorang anak laki-laki, (*Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan*) sebagai permintaan maaf kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. (*Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan*) dengan mensukunkan huruf ta' pada kalimat (وضعت) sebagai pengabaran dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Hal demikian adalah Qiraah para ulama umumnya. Ibnu Amir, Abu Bakr dan Ya'qub

⁶ *Ibid.*

⁷ Kementerian Agama RI, *Ath-Thayyib: Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata...*, hlm.54.

membacanya dengan memarfuk'kan huruf ta' (وَضَعَتْ) mereka menjadikannya sebagai perkataan Hannah, ibunda Maryam. *(dan laki-laki tidak sama dengan perempuan)* dalam berkhidmat dan mengabdikan kepada rumah ibadah dan hamba-hamba Allah yang ada di dalamnya, karena kelemahan, aurat, haid serta nifas yang dialami perempuan. *(Dan aku memberinya nama Maryam)* Maryam dalam bahasa mereka bermakna seorang hamba dan pembantu. Saat itu Maryam adalah wanita yang paling baik dan paling cantik di antara mereka. *(dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk)* setan adalah makhluk terusir, terlaknat yang dilempar dengan meteor.⁸

Dalam menafsirkan ayat ini pula, Imam al-Baghowi menyertakan dua riwayat, bahwa Abdul Wahid Al-Malihi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail mengabarkan kepada kami, Abu Al-Yaman mengabarkan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Said bin Musayyab berbicara kepadaku, ia berkata: Abu Hurairah *radliallahu 'anh* berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda: “*Tidak ada seorang pun dari anak keturunan Adam yang dilahirkan kecuali dia disentuh oleh setan saat dilahirkan, maka dia akan berteriak (menangis dengan keras) karena sentuhan setan tersebut kecuali Maryam dan anaknya*”. Kemudian Abu Hurairah membaca firman Allah Ta'ala: “*dan aku memohon perlindungan kepada-Mu, ya Allah untuknya (Maryam) dan untuk anak keturunannya dari setan yang terkutuk*”.⁹ kemudian riwayat selanjutnya Abdul Wahid Al-Malihi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail mengabarkan kepada kami, Abu Al-Yaman mengabarkan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Abu

⁸ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 2, hlm. 30.

⁹ *Ibid.*

Zinad dari A'raj dari Abi Hurairah *radhiallahu 'anhu* ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “setiap anak cucu, Adam syaithan menusuk pada lambungnya (dengan jarinya) ketika dilahirkan, kecuali Nabi Isa putra Maryam. Syaithan berusaha melakukan tusukan tetapi terhalang oleh hijab (penghalang).¹⁰

- c. Penjagaan Zakariya atasnya dan rezeki yang tak terduga
Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 37:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئُمُ أَنَّى لَكَ هَذَا ۖ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Maka Dia (Allah) menerimanya dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik dan menyerahkan pemeliharaannya kepada Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk menemui dia di mihrab (kamar khusus ibadah), dia dapati makanan di sisinya. Dia berkata, “Wahai Maryam! dari mana ini engkau peroleh?”. Dia (Maryam) menjawab, “itu dari Allah.” Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.”¹¹

Imam al-Baghowi menjelaskan bahwa ketika Allah menerima Maryam dari Hannah sebagai *Muharrar*, beliau mengartikan kata *Taqabbala* artinya menerima dan ridha. Kata *Al-qabuul* adalah isim mashdar *qabila-yaqbalu-qabuulan*, seperti *Al-waluu'* (kecintaan). Pendapat lain mengatakan bahwa *At-taqabbul* (mashdar *taqabbala*) bermakna menjamin pengasuhan dan pertumbuhan serta memperhatikan setiap perkaranya. (*Dan membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik*) maknanya Allah menumbuhkannya sehingga ia tumbuh dengan pertumbuhan yang baik. Pendapat lain mengatakan bahwa kata *nabaatan* adalah mashdar yang bukan dari lafadz fiil (*Anbata*). Begitu pula firmanNya

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Kementerian Agama RI, *Ath-Thayyib: Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata...*, hlm.54.

(فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ) (*qabul* mashdar yang bukan dari lafadz *taqabbala*)

hal seperti ini sudah familiar contohnya perkataan *Takallamtu Kalaaman*. Juwair meriwayatkan dari Adh-dhahhak dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu 'anhuma* ia berkata: (*Maka Dia (Allah) menerimanya dengan penerimaan yang baik*) yakni memasukkannya ke jalan orang-orang yang mendapatkan kebahagiaan. (*Dan membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik*) yakni menyeimbangkan fisiknya tanpa kelebihan ataupun kekurangan. Saat itu Maryam tumbuh hanya dalam satu hari, hal yang tidak biasa dialami oleh bayi pada umumnya.¹²

Beliau juga menjelaskan penjagaan Zakariya terhadap Maryam bahwa para ahli riwayat berkata: ketika Maryam lahir, Hannah mengambilnya dan menyelimutinya dengan sepotong kain lalu membawanya ke masjid, kemudian ia letakkan di hadapan para ulama shaleh, anak-anak Harun, saat itu kedudukan mereka di Baitul Maqdis layaknya para pelayang yang bertugas menjaga ka'bah. Maka Hannah berkata kepada mereka: Ambillah putri yang dinazarkan ini! Mereka pun berlomba-lomba mengambilnya, sebab Maryam adalah putri imam mereka. Nabi Zakariya berkata kepada mereka: Akulah yang paling berhak atasnya di antara kalian, saya adalah suami dari bibinya. Mereka menjawab: kami tidak akan melakukan itu (tidak membiarkanmu mengambilnya) karena jika ia dibiarkan maka orang yang paling berhak atasnya adalah ibu yang melahirkannya, akan tetapi kita akan mengundi, dan dia akan diasuh oleh orang yang keluar sebagai pemenang. Mereka saat itu berjumlah dua puluh sembilang orang dan langsung bergegas menuju sungai yang mengalir deras.¹³

Selain itu, beliau juga menyertakan pendapat bahwa As-Sa'di berkata: itu sungai Yordan, mereka melempar pulpen-pulpen mereka ke dalam air dengan catatan pulpen siapa yang tidak terbawa arus maka ialah

¹² Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil*..., jilid 2, hlm. 31.

¹³ *Ibid*.

yang paling berhak atasnya. dalam pendapat lain: setiap pulpen memiliki nama-nama mereka. ada juga yang berpendapat: saat itu mereka sedang menulis Taurat, kemudian mereka lemparkan pulpen-pulpen yang mereka pegang itu ke dalam air, pulpen Nabi Zakariya *'Alaihissalam* mengapung ke permukaan air sedang pulpen-pulpen mereka tenggelam ke dasar sungai. Hal ini disampaikan oleh Muhammad bin Ishaq dan sekelompok ulama lain. Ada juga yang mengatakan bahwa pulpen Nabi Zakariya terapung sambil berjalan melawan arus sedang pulpen-pulpen mereka berjalan terbawa arus sungai.¹⁴

Imam al-Baghowi juga mengutip riwayat dari As-Sa'di dan sekelompok ulama berkata: Pulpen Nabi Zakariya *'Alaihissalam* tetap dan berdiri pada permukaan air seakan berada di atas lumpur, sedang pulpen-pulpen mereka hanyut terbawa arus. Dan Nabi Zakariya *'Alaihissalam* pun memenangi undian tersebut. Nabi Zakariya *'Alaihissalam* adalah ketua sekaligus Nabi Mereka. Oleh karenanya Allah *Subhanahu wa ta'aala* berfirman (*Dan menyerahkan pemeliharaannya kepada Zakaria*). Hamzah, Al-kisaa'i dan 'Aashim membacanya dengan men-*Tasydid*-kan huruf fa' sehingga i'rab kata Zakariya berkedudukan mansub, maknanya Allah menjadikan Nabi Zakariya *'Alaihissalam* sosok yang menanggungnya dan menyerahkan Maryam kepadanya melalui undian. Ulama lain membacanya dengan men-*takhfif*-kan (tanpa syiddah) sehingga i'rab kata Zakariya berkedudukan marfu', maknanya Nabi Zakariya *'Alaihissalam* sendiri yang mengambil maryam untuk mengurus segala urusannya. Dan beliau adalah Zakariya bin Aadzin bin Muslim bin Shaduuq dari keturunan Nabi Sulaiman putra Nabi Daud *'Alaihimassalam*.¹⁵

Hamzah, Al-Kisaa'i dan Hafs dari 'Aashim membaca (زَكْرِيَا) tanpa mad, sedangkan para ulama lain membacanya dengan mad.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 32.

Setelah Nabi Zakariya 'Alaihissalam membawa Maryam, beliau membangun sebuah rumah dan mencari orang yang akan menyusuinya. Muhammad bin Ishaq berkata Ia membawanya kepada bibinya yakni ibunda yahya, istri Nabi Zakariya 'Alaihissalam. Setelah Maryam tumbuh menjadi wanita dewasa, Nabi Zakariya 'Alaihissalam membangunkan mihrab di masjid untuknya, beliau meletakkan pintunya di bagian tengah dengan agak sedikit terangkat, dan hanya bisa dicapai dengan menggunakan tangga seperti pintu ka'bah yang tidak bisa dinaiki dari selainnya. Dan Nabi Zakariya 'Alaihissalam selalu membawakan makanan dan minuman setiap hari. *(Setiap kali Zakaria masuk menemuinya di mihrab)* mihrab artinya kamar khusus ibadah, yang merupakan tempat duduk yang sangat mulia dan terletak paling depan. Mihrab juga bisa bermakna masjid. Al-Mubarrad berkata: tidak dinamakan Mihrab kecuali memiliki tangga sebagai akses masuk. Ar-Rabii' bin Anas berkata: Nabi Zakariya 'Alaihissalam menutup tujuh pintu jika keluar meninggalkannya dan ketika ia memasuki kamarnya *(dia dapati rezeki (makanan) di sisinya)* yakni buah-buahan yang tidak pada musimnya; buah-buahan musim dingin di musim panas dan buah-buahan musim panas di musim dingin. *(Dia berkata: Wahai Maryam! Dari mana ini engkau peroleh?)* Abu Ubaidah berkata: yakni dari mana kamu mendapatkannya? Sebagian ulama mengingkari pendapat ini, mereka berkata: makna ayat ini adalah dari arah mana kamu mendapatkannya? Pendapat ini dilandaskan pada bahwasanya (أَنَّى) kata untuk menanyakan arah sedang (أَيْنَ) kata untuk menanyakan tempat. *(Dia (Maryam) menjawab, "Itu dari Allah.")* yakni buah yang dipetik dari surga. Al-Hasan berkata: semenjak dilahirkan Maryam belum pernah meminum air susu ibu, dia mendapatkan rezeki (makanan) dari surga, Nabi Zakariya pun bertanya: dari mana kamu dapatkan semua ini? Dia menjawab: itu dari Allah, ia

berbicara saat masih kecil. (*Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan*)¹⁶

Beliau juga mengutip riwayat bahwa Muhammad bin Ishaq berkata: kemudian Bani Israil dilanda krisis, sedang Maryam masih butuh pengasuhan, dan Nabi Zakariya *'Alaihissalam* sudah tua dan tidak mampu mengasuhnya. Beliau pun keluar menemui Bani Israil seraya berkata: wahai bani Israil, kalian telah mengetahui bahwa aku sudah memasuki usia renta dan sudah tidak sanggup lagi mengasuh Maryam, maka siapa di antara kalian yang berkenan mengasuh Maryam binti Imran setelahku? Mereka menjawab demi Allah engkau telah mengetahui apa yang sedang melanda kami pada tahun ini, mereka saling menunjuk satu sama lain untuk mengasuhnya, namun belum juga mendapatkan solusi pengasuhannya. Mereka kembali mengundi dengan pulpen dan keluarlah nama seorang pria tukang kayu dari Bani Israil bernama Yusuf bin Ya'qub anak dari paman Maryam, ia pun bersedia membawanya. Dari wajahnya Maryam melihat beratnya tanggungan yang diemban olehnya, Maryam berkata: wahai Yusuf berprasangka baiklah kepada Allah, ia akan memberikan kita rezeki. Setelahnya Yusuf mendapatkan rezeki berkat Maryam yang diasuhnya, Maryam mendapatkan rezeki untuk pertumbuhannya melalui pendapatan Yusuf tiap harinya, dan jika ia membawanya ke rumah ibadah untuk diberikan pada Maryam seketika Allah memperbanyak makanan tersebut. Ketika Nabi Zakariya *'Alaihissalam* mengunjungi Maryam, ia melihat tambahan rezeki; makanan yang ada pada Maryam lebih banyak dari yang diberikan Yusuf. Nabi Zakariya *'Alaihissalam* bertanya: Wahai Maryam! Dari mana kau dapatkan ini? Maryam menjawab: Itu dari Allah. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

2. Pengkhususan dan Penyucian Allah padanya

- a. Kesucian dan keistimewaan atas seluruh perempuan

Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 42:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

“Dan (ingatlah), ketika para malaikat berkata, ‘wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu)’.”¹⁸

Imam al-Baghowi menafsirkan firman Allah *subhanahu wa ta’ala* (dan (ingatlah) ketika para Malaikat berkata) Yakni Malaikat Jibril (wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu) Allah memilihmu (menyucikanmu) sebagian berpendapat disucikan dari sentuhan para laki-laki dan sebagian yang lain berpendapat disucikan dari haid dan nifas. Al-Sadi berkata: dulu Maryam tidak haid. Pendapat yang lain menyatakan disucikan dari dosa. (dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam) sebagian menyatakan: atas seluruh perempuan yang hidup pada masa itu, dan ada yang menyatakan atas semua perempuan di seluruh alam karena Maryam tercipta tanpa seora ayah, sedang tidak ada satu wanita pun yang terlahir tanpa ayah selainnya, pendapat lain: dilebihkan dengan diterimanya ia sebagai *Muharrar* di masjid, padahal tidak ada satu pun wanita yang bisa menjadi *Muharrar*.¹⁹

Beliau juga menyebutkan riwayat dari Abdul Wahid Al-Malihi, Ia mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdullah An-Nu’aimi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Raja’ mengabarkan kepada kami, An-Nadr mengabarkan kepada kami dari Hisyam, ayah saya mengabarkan kepada kami, ia berkata: saya mendengar Abdullah bin Ja’far berkata: saya mendengar Ali *Radhiyallahu ‘anhu*

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahnya: Al-Mahir Mushaf Terjemah Tajwid Warna*, (Sukoharjo: Penerbit Madinah Qur’an), hlm. 55.

¹⁹ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma’alim al-Tanzil...*, jilid 2, hlm. 36.

berkata: saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata: *"sebaik-baik wanita pada masa silam adalah Maryam binti Imran dan sebaik-baik wanita pada masa ini (zaman Rasul) Khadijah Radhiyallahu 'anhuma"* diriwayatkan oleh Waki' dan Abu Mu'awiyah dari Hisyam, dan Waki' ketika itu menunjuk ke langit dan bumi.²⁰ Abdul Wahid Al-Malihi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail mengabarkan kepada kami, Adam mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Amr bin Murroh dari Abi Musa Al-Asy'ari, ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: *"orang yang sempurna dari kalangan laki-laki banyak jumlahnya, sedangkan dari kalangan perempuan tidak ada yang sempurna kecuali Maryam binti Imran, Aasiyah istri Fir'aun, dan keutamaan 'Aisyah atas seluruh perempuan seperti keutamaan tsarid (jenis makanan terbaik) atas seluruh makanan"*.²¹

b. Perintah langsung untuk beribadah

Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 43:

يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَأَسْجُدِي وَأَزْكِى مَعَ الرَّاكِعِينَ

Wahai Maryam! taatilah Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.²²

Imam al-Baghowi menjelaskan tentang firman Allah (*Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu*) Malaikat menyampaikan kepada Maryam secara lisan taatlah kepada Tuhanmu. Mujahid berkata perpanjanglah berdirimu ketika salat untuk Tuhanmu, *Al-Qanuut* artinya taat. "Pendapat lain menyatakan *Al-Qanuut* bermakna berdiri lama. Al-Auza'i berkata: tatkala Malaikat mengatakan hal itu kepadanya, Maryam bergegas berdiri untuk salat sampai-sampai kedua kakinya bengkok dan

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.* hlm. 37.

²² Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 55.

mengeluarkan darah dan nanah” (*sujud dan ruku'lah*) dalam satu pendapat dikatakan bahwasanya Allah mendahulukan perintah sujud atas ruku' karena demikianlah syariat mereka kala itu.²³

Sedang dalam pendapat lain dikatakan dalam kitab tafsirnya bahwa ruku' terletak setelah sujud di seluruh syariat yang ada, adapun huruf Saw dalam ayat ini tidak menunjuk makna urutan melainkan makna penggabungan, boleh saja seseorang berkata: “saya melihat Zaid dan ‘Amr, meski ia melihat ‘Amr Lebih dulu dari Zaid. (*bersama orang-orang yang ruku'*) Allah menggunakan kata (الرَّكْعَيْنِ) (laki-laki yang ruku') dan tidak menyatakan (الرَّكْعَاتِ) (perempuan-perempuan yang ruku') supaya bermakna umum dan menyeluruh; sebab kata (الرَّكْعَيْنِ) mencakup laki-laki dan perempuan. Dalam sebuah pendapat dikatakan: maknanya bersama orang-orang yang shalat berjamaah.²⁴

c. Pemeliharaan Nabi Zakariya atasnya

Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 44:

ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقُونَ أَقْلَامَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ

“Itulah sebagian dari berita gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), padahal engkau tidak bersama mereka ketika mereka melemparkan pena mereka (untuk mengundi) siapa diantara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan engkau pun tidak bersama mereka ketika mereka bertengkar.”²⁵

Imam al-Baghowi menafsirkan firman Allah (*Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu*) Ia berkata kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*: (*yang demikian itu*) kisah Nabi Zakariya, Yahya dan Isa yang telah aku ceritakan (*sebagian dari berita-berita ghaib*) sebagian dari kabar-kabar tentang hal ghaib (*yang Kami wahyukan kepada kamu*) (*padahal kamu*)

²³ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil*..., jilid 2, hlm. 37.

²⁴ *Ibid*.

²⁵ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 55.

wahai Muhammad (*tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan pulpen-pulpen mereka*) yakni anak-anak panah mereka ke dalam air untuk mengundi (*siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam*) mengasuh dan mendidiknya (*Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa*) tentang siapa yang mengasuhnya.²⁶

3. Kabar Gembira Malaikat tentang al-Masih KEPADANYA

- a. Kabar gembira malaikat akan seorang anak

Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 45:

إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَمْرُؤُا إِنَّ اللَّهَ بِشَرِّكَ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ

“(Ingatlah), ketika para malaikat berkata, ‘wahai Maryam! sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang sebuah kalimat (firman) dari-Nya (yaitu seorang putra) namanya al-Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)’.”²⁷

Imam al-Baghowi menafsirkan firman Allah (*Ingatlah*), *ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, seungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putera Maryam)* kata *Ismuhu (namanya)* kembali ke Nabi Isa 'alaihissalam, dan para ulama berbeda pendapat mengapa ia dinamakan *Al-Masih*, ada yang berpendapat: *Al-Masih* adalah bentuk *fa'iil* yang bermakna *maf'uul* (*Objek*) yakni ia dibersihkan dari kotoran dan disucikan dari dosa-dosa. Atau karena ia disentuh dengan keberkahan. Atau karena ia keluar dari perut ibunya dalam keadaan terurap dengan minyak. Atau karena Jibril menyentuhnya dengan sayapnya sehingga tidak ada lagi jalan bagi setan

²⁶ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 2, hlm. 38.

²⁷ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 55.

kepadanya. Atau karena telapak kakinya rata. Sedang Dajjal dinamakan sebagai *Al-Masih* karena salah satu matanya tertutup.²⁸

Pendapat lain yang beliau nyatakan adalah bahwa *Al-Masih* adalah bentuk *fa'il* yang bermakna *fa'il* (subjek) seperti kata '*Aliim* yang bermakna '*Aalim* (yang maha mengetahui). Ibnu 'Abbas *Radhiallahu 'anhuma* dinamakan *Al-Masih* karena tidaklah ia menyentuh seseorang yang memiliki penyakit kecuali sembuh. Atau karena ia selalu melakukan perjalanan di muka bumi dan tidak pernah menetap di satu tempat, berdasarkan pendapat ini, maka huruf Mim yang terdapat pada kata *Al-Masih* sebagai tambahan. Ibrahim An-Nakha'i berkata: *Al-Masih* bermakna orang yang jujur. *Al-Masih* juga bermakna pendusta, maka ini termasuk kata yang memiliki dua makna yang bertentangan. (*seorang terkemuka*) yakni orang yang mulia, terhormat dan memiliki kedudukan yang tinggi. (*di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan*) di sisi Allah *subhaanahu wa ta'aala*.²⁹

b. Nabi Isa kecil dapat berbicara

Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 46:

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ

“Dan dia berbicara dengan manusia (sewaktu) dalam buaian dan ketika sudah dewasa, dan dia termasuk orang-orang saleh.”³⁰

Firman Allah (*dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian*) ketika masih kecil dan belum saatnya berbicara tiba, sebagaimana yang disebutkan dalam surah Maryam yang artinya: (*Sesungguhnya aku adalah hamba Allah, Dia memberiku kitab*) (Qs Maryam: 30). Diriwayatkan pula dari Mujahid bahwasanya ia berkata: “Maryam berkata: ketika aku sedang berdua-duaan dengan Isa, Ia berbicara kepadaku dan aku berbicara kepadanya, dan jika ada orang yang

²⁸ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil*..., jilid 2, hlm. 38.

²⁹ *Ibid*.

³⁰ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 56.

mengalihkan perhatian saya, maka ia bertasbih di perutku sedang aku mendengarnya”.³¹

FirmanNya (*dan ketika sudah dewasa*) Muqootil berkata: maknanya jika ia berkumpul sebelum diangkat ke langit, Al-Husain bin Al-Fadhl berkata: (*dan ketika sudah dewasa*) setelah turun dari langit. Dalam pendapat lain maknanya: Allah mengabarkan kepada Maryam bahwasanya Isa akan tumbuh hingga dewasa, dan pembicaraannya setelah dewasa adalah suatu kabar tentang hal-hal yang bersifat kemukjizatan. Pendapat lain berkata: (*dan ketika sudah dewasa*) sebagai seorang Nabi, Allah memberikan kabar kepada Maryam tentang kenabian Isa 'alaihussalam, dan pembicaraannya di waktu kecil adalah mukjizat, sedang kala dewasa adalah dakwah.³²

Dan Mujahid berkata; (*dan ketika sudah dewasa*) yakni baligh. Orang-orang Arab sangat mengagungkan kedewasaan, sebab ia adalah keadaan dimana seseorang memiliki umur yang ideal, akal yang matang, ide yang berkualitas, dan pengalaman. (*dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh*) yakni ia tergolong ke dalam hamba-hamba yang salih.³³

c. Kehendak Allah dalam penciptaan

Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 47:

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ ۖ قَالَ كَذَلِكَ ٱللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Dia (Maryam) berkata, ‘Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun menyentuhku?’ Dia (Allah) berfirman, ‘Demikianlah Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya bertanya kepadanya, ‘Jadilah!’ maka jadilah sesuatu itu.”³⁴

³¹ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 2, hlm. 38.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

³⁴ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 56.

(*Maryam berkata: "Ya Tuhanku"*) wahai tuanku, ia katakan kepada Jibril. Pendapat lain: ia katakan kepada Allah *subhaanahu wa ta'aala*. (*betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun*) tidak ada satupun laki-laki yang mengenaiku, Maryam mengatakan itu karena terkejut, karena biasanya tidak akan lahir anak tanpa seorang bapak. (*Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu) yakni menghendaki terjadinya sesuatu, (maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia) seperti yang Ia inginkan.* ³⁵

4. Dirinya dan ar-Ruh yang Menyerupai Lelaki

a. Pengasingan diri Maryam

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 16:

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ اتَّيَدَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْفِيًّا

“Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Maryam di dalam Kitab (al-Qur'an), (yaitu) ketika dia mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur (Baitul Maqdis).”³⁶

Firman Allah 'Azza wa jalla (*Dan ceritakanlah di dalam Kitab) Al-Qur'an (kisah Maryam ketika ia mengasingkan diri) menyendiri dan menjauh (dari keluarganya) dari kaumnya (ke suatu tempat di sebelah timur) yakni sebuah rumah di suatu tempat yang terletak di sebelah timur, saat itu curah hujan tinggi dan cuaca sangat dingin, maryam pun duduk sambil menundukkan kepala. Dalam sebuah pendapat dikatakan: saat itu Maryam baru suci dari haid, maka ia pergi untuk mandi wajib. Al-Hasan berkata: "oleh karenanya orang-orang Nashrani menjadi arah timur sebagai qiblat"*³⁷

³⁵ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 2, hlm. 39.

³⁶ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 306.

³⁷ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 5, hlm. 222.

b. Kedatangan Jibril sebagai utusan kepadanya

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 17:

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا

“Lalu dia memasang tabir (yang melindunginya) dari mereka, lalu Kami mengutus roh Kami (Jibril) kepadanya, maka dia menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna.”³⁸

(*lalu dia memasang tabir dari mereka*) Ibnu 'Abbas *radhiallahu 'anhuma* berkata: penutup. Dalam sebuah pendapat: Ia duduk di belakang dinding. Muqotil berkata: di belakang gunung. Ikrimah berkata: dulu Maryam menetap di Masjid dan ia akan pindah ke rumah bibinya jika sedang haid, dan akan kembali ke masjid jika telah suci dari haid, maka tatkala ia sedang mandi dan telah membuka pakaian, datanglah jibril kepadanya dengan wujud laki-laki muda gagah dan tampan, wajahnya bercahaya, rambutnya keriting, memiliki tubuh yang proporsional, itulah Firman Allah (*lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya*) yakni Malaikat Jibril 'alaihissalam (*maka dia menampakkan diri di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna*) dalam pendapat lain: makna *Ruh* disini adalah Nabi Isa 'alaihissalam, datang kepadanya dengan wujud manusia, kemudian Maryam mengandungnya. Tapi, pendapat pertamalah yang benar.³⁹

c. Maryam meminta perlindungan-Nya

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 18:

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا

Dia (Maryam) berkata. “sungguh, aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih kepadamu, jika engkau orang yang bertakwa.”⁴⁰

Ketika Maryam melihat Jibril berjalan ke arahnya, ia berteriak dari jauh dan berkata: (*Dia (Maryam) berkata, "Sungguh, aku berlindung*

³⁸ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 306

³⁹ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil*..., jilid 5, hlm. 223.

⁴⁰ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 306.

kepada Tuhan Yang Maha Pengasih kepadamu, jika engkau orang yang bertakwa”) seorang mukmin yang taat.⁴¹

Jika ada yang menyatakan: biasanya, kita meminta perlindungan dan gangguan orang-orang jahat, lantas mengapa Maryam justru berkata: *"Sungguh, aku berlindung kepada Tuhan Yang Maha Pengasih kepadamu, jika engkau orang yang bertakwa"* jawabnya: ini sama halnya dengan perkataan: "jika kamu orang beriman, maka janganlah mendzalimiku!" yakni sudah selayaknya keimanan yang kamu memiliki menghalangimu dari berbuat kedzaliman. begitu pula makna dalam ayat ini; yakni seharusnya ketakwaanmu menghalangimu dari berbuat kejahatan.⁴²

d. Penjelasan Jibril kepadanya

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 19:

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا

“Dia (Jibril) berkata, ‘sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak laki-laki yang suci.’”⁴³

(Dia berkata) Malaikat Jibril berkata kepada Maryam: *("Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu)* Nafi' dan ulama Bashrah membacanya dengan *(liyahaba laki)* menggunakan huruf Ya', yakni Tuhanmu akan memberikan kepadamu. Sedangkan para ulama lain membacanya *(liahaba laki)* mereka menisbatkan pemberian kepada utusan Allah (jibril) meski sejatinya pemberian itu dari Allah *subhaanahu wa wa'aala*, karena dengannya ia dikirim. *(seorang anak laki-laki yang suci)* anak shalih dan suci dari dosa. *(Dia berkata)* Maryam *(Bagaimana)* dari mana? *(aku mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada orang (laki-laki) yang menyentuhku)* tidak ada seorang suami yang mendekatiku, *(dan aku*

⁴¹ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil*..., jilid 5, hlm. 223.

⁴² *Ibid.*

⁴³ Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 306.

bukan seorang pezina) perempuan lacur? Kamu mengkalim anak ini dari pernikahan atau perzinahan, sementara tidak tidak terjadi salah satu di antara keduanya.⁴⁴

e. Kemustahilan yang di pikirkan Maryam

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 20:

قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا

“Dia (Maryam) berkata. ‘bagaimana mungkin aku mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada orang (laki-laki) yang menyentuhku dan aku bukan seorang pezina!’”⁴⁵

(*Dia berkata*) Malaikat Jibril berkata kepada Maryam: (*"Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu*) Nafi' dan ulama Bashrah membacanya dengan (*liyahaba laki*) menggunakan huruf Ya', yakni Tuhanmu akan memberikan kepadamu. Sedangkan para ulama lain membacanya (*lihaba laki*) mereka menisbatkan pemberian kepada utusan Allah (jibril) meski sejatinya pemberian itu dari Allah *subhaanahu wa wa'aala*, karena dengannya ia dikirim. (*seorang anak laki-laki yang suci*) anak shalih dan suci dari dosa. (*Dia berkata*) Maryam (*Bagaimana*) dari mana? (*aku mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada orang (laki-laki) yang menyentuhku*) tidak ada seorang suami yang mendekatiku, (*dan aku bukan seorang pezina*) perempuan lacur? Kamu mengkalim anak ini dari pernikahan atau perzinahan, sementara tidak tidak terjadi salah satu di antara keduanya.⁴⁶

f. Kemustahilan tersebut adalah hal yang mudah bagi Allah

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 21:

⁴⁴ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 5, hlm. 223.

⁴⁵ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 306.

⁴⁶ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 5, hlm. 223.

قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ ۖ وَلِنَجْعَلَهُ ءَايَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا ۚ وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا

“Dia (Jibril) berkata, ‘demikianlah.’ Tuhanmu berfirman, ‘hal itu mudah bagi-Ku, dan agar Kami menjadikannya suatu tanda (kebesaran Allah) bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami, dan hal itu adalah suatu urusan yang (sudah) diputuskan’.”⁴⁷

(*Dia berkata*) Malaikat Jibril (*Demikianlah*) dalam suatu pendapat dikatakan: maknanya sebagaimana yang engkau katakan wahai Maryam, akan tetapi (*Tuhanmu berfirman*) seperti itulah berkata Tuhanmu, (*Hal itu mudah bagi-Ku*) yakni penciptaan seorang anak tanpa bapak. (*dan agar Kami menjadikannya ayat*) sebuah tanda (*bagi manusia*) dan tanda kekuatan kami, (*dan sebagai rahmat dari Kami*) dan kenikmatan bagi siapa yang mengikuti agamanya, (*dan hal itu adalah suatu urusan yang (sudah) diputuskan*) diputuskan dan telah selesai, tidak bisa ditolak maupun diganti.⁴⁸

5. Kesedihannya setelah Tampak Kehamilannya

a. Mengasingkan diri ketika mengandung

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 21:

﴿ فَحَمَلَتْهُ فَاتَّبَعَتْ بِهِ ۖ مَكَانًا قَصِيًّا ﴾

“Maka dia (Maryam) mengandung, lalu dia mengasingkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.”⁴⁹

Firman Allah (*Maka dia mengandung*) dalam satu pendapat dikatakan: Jibril mengangkat pakaian Maryam lalu meniupkan di bagian kerahnya, dan Maryam pun mengandung setelah mengenakannya. Dalam pendapat lain: Jibril membentangkan kerah baju Maryam dengan jarinya, kemudian meniup di bagian kerah tersebut. Dalam pendapat lain: Jibril

⁴⁷ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm.306.

⁴⁸ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil*..., jilid 5, hlm. 224.

⁴⁹ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 306.

meniup di lengan bajunya. Dalam pendapat lain: di mulutnya. Dikatakan pula: Jibril meniup dari jarak jauh, lalu angin itu sampai kepadanya, dan seketika ia mengandung Nabi Isa 'alaihissalam, (*lalu dia mengasingkan diri dengan kandungannya itu*) yakni menyendiri dengan kandungannya, (*ke tempat yang jauh*) jauh dari keluarganya.⁵⁰

Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma* berkata: lembah yang paling jauh, yakni lembah *bait Lam*, untuk menjauhi kaumnya yang akan mencelanya dan anaknya yang lahir tanpa ayah.⁵¹

Para ulama berbeda pendapat dalam menentukan masa hamil Maryam dan waktu melahirkannya, Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma* berkata: masa mengandung dan melahirkan Maryam hanya satu jam. Dalam satu pendapat: masa mengandungnya sembilan bulan, sama seperti wanita pada umumnya. Dalam pendapat lain: masa mengandung Maryam delapan bulan, ini adalah keajaiban lain, karena anak yang dilahirkan delapan bulan tidak akan hidup, sedang Nabi Isa 'alaihissalam dilahirkan delapan bulan dan bisa hidup. Dalam pendapat lain, lahir setelah enam bulan. Muqotil bin Sulaiman berkata: Maryam mengandungnya selama satu jam, dan dibentuk selama satu jam, dilahirkan selama satu jam, tatkala mata hari terbenam, dan Maryam kala itu berumur sepuluh tahun, dia telah haid dua kali sebelum mengandung Nabi Isa 'alaihissalam.⁵²

b. Rasa sakit ketika melahirkan

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 22:

فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جَذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا

“Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata, ‘wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan’.”⁵³

⁵⁰ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil*..., jilid 5, hlm. 224.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

⁵³ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 306.

(*memaksanya*) menuntut dan membuatnya (bersandar) (*rasa sakit akan melahirkan*) yakni rasa sakit melahirkan, (*pada pangkal pohon kurma*) pohon kurma kering di gurun pasir dan di musim dingin dan tidak ada pelepahnya. Dalam satu pendapat dikatakan: Maryam mendatangnya untuk bersandar dan berpegang teguh kepadanya sebab rasa sakit melahirkan yang dirasakannya, (*dia berkata, "Wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini*) ia berharap mati karena tak kuasa menanggung malu kepada orang-orang saat itu, dan takut akan menjadi aib dan cela baginya. (*dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan*) Hamzah dan Hafs membacanya (*Nasyan*) dengan mem-*fāthah*-kan huruf nun, sedangkan ulama-ulama lain membacanya dengan meng-*kasrah*-kannya, keduanya adalah bahasa seperti: *Al-Wātru wa Al-witru, Al-Jasru wa Al-Jisru*, maknanya sesuatu yang dilupakan, dalam bahasa Arab kata *An-Nasyu* adalah setiap sesuatu yang ditemui kemudian dilupakan dan tidak pernah diingat karena kerendahan dan kehinaanya.⁵⁴

(*Mansiyan*) yakni ditinggalkan, Qatadah berkata: sesuatu yang tidak dikenal dan tidak diingat. 'Ikrimah, Dhahhak, dan Mujahid berkata: bangkai yang terbuang. Dalam pendapat lain maknanya: aku belum diciptakan.⁵⁵

6. Penjagaan Allah Atasnya

a. Aliran sungai dibawahnya

Allah berfirman dalam suratt Maryam ayat 24:

فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا

Maka dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, 'janganlah engkau bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai dibawahmu.'⁵⁶

⁵⁴ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil*..., jilid 5, hlm. 225.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 306.

(Maka dia berseru kepadanya dari tempat yang rendah) Abu Ja'far, Nafi', Hamzah, Al-Kisaa'i dan Hafs membaca (*min tahtiha*) dengan meng-*kasrah*-kan huruf mim dan ta', dan maknanya Jibril 'alahissalam, saat itu Maryam berada di suatu bukit, sedang Malaikat Jibril berada di balik bukit tersebut pada tempat yang lebih rendah ia hendak berseru kepadanya. Para ulama lain membacanya dengan mem-*fathah*-kan huruf mim dan ta', (*man tahtaha*) dan Maksudnya juga Malaikat Jibril 'alahissalam yang berseru kepadanya dari kaki gunung. Dalam pendapat lain dikatakan: ia adalah Nabi Isa 'alahissalam, tatkala ia lahir ia berseru kepada Maryam (*Janganlah engkau bersedih hati*) ini adalah perkataan Mujahid dan Al-Hasan, sedang perkataan pertama adalah pendapat Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, As-Sadi, Qatadah, Adh-Dhahhak, dan sekelompok ulama lainnya: bahwasanya orang yang berseru saat itu adalah Malaikat Jibril; tatkala ia mendengar suaranya dan mengetahui kegelisahannya ia berseru kepadanya agar janganlah engkau bersedih hati.⁵⁷

(Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu) kata As-Sariy adalah anak sungai. Dalam pendapat lain dikatakan: *di bawahmu* yakni Allah menjadikannya tunduk pada perintahmu; jika kamu perintahkan untuk mengalir maka ia akan mengalir, dan jika kamu perintahkan untuk berhenti maka ia akan berhenti. Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma* berkata: Malaikat Jibril 'alahissalam mengentakkan kakinya, dalam pendapat lain Nabi Isa 'alahissalam menghentakkan kakinya ke muka bumi, seketika tampaklah mata air tawar yang mengalir. Dalam pendapat lain dikatakan: saat itu terdapat sungai kering yang Allah alirkan airnya sehingga menjadikan pohon-pohon kurma yang kering hidup; daun-daunnya bermunculan kembali dan perlahan buah-buahnya tumbuh. Al-Hasan berkata: (*anak sungai di*

⁵⁷ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil*..., jilid 5, hlm. 226.

bawahmu) yakni Nabi Isa, demi Allah dia adalah hamba yang memiliki derajat yang tinggi.⁵⁸

b. Perintah untuk ikhtiar menggoyangkan pohon kurma

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 25:

وَهَزَىٰ إِلَيْكَ بِجُنْعِ النَّخْلَةِ تَسْقُطُ عَلَيْكَ رَطَبًا جَنِيًّا

“Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.”⁵⁹

(*Dan goyanglah ke arahmu*) yakni dikatakan kepada Maryam: gerakkanlah! (*pangkal pohon kurma itu*) orang-orang Arab berkata: *hazzahu* atau *hazza bihi*, sebagaimana mereka berkata: *hazza ra'sahu* atau *hazza bira'sihi* dan *amdada al-habl* atau *amdada bil habl*, (*niscaya (pohon) itu akan menggugurkan*) bacaan yang masyhur adalah dengan mem-*fathah*-kan huruf ta' dan qaf, dan men-*tasydid*-kan huruf sin serta menghapus huruf ta' yang di-*idgham*-kan oleh beberapa orang. Imam hafs membacanya dengan men-*dhammah*-kan huruf ta' dan meng-*kasrah*-kan huruf qaf dengan wazan *tufaa'ilu*. Dan kata *tusaaqith* bermakna menjatuhkan, adapun kenapa bentuk kata fiil-nya *muannats* dikarenakan kata *An-nahklah muannats*.⁶⁰

Dalam bacaan Imam Ya'qub: *yusaaqith*, menggunakan huruf ya', dan itu dikembalikan pada kata *Al-Jidz'i*, yang *mudzakkar*. (*buah kurma yang masak*) dalam satu pendapat dikatakan: *Al-Janiy* maknanya yang telah sampai masanya dan telah tiba masa memetikinya. Ar-Rabi' bin Khutsaim berkata: bagi saya tidak ada buah yang lebih baik bagi perempuan nifas selain buah ruthob, dan tidak ada yang lebih baik untuk orang yang sakit dari madu.⁶¹

c. Nazar untuk puasa berbicara

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 306.

⁶⁰ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 5, hlm. 227.

⁶¹ *Ibid.*

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 26:

فَكُلِي وَاشْرَبِي وَعَيْنَا۟ فِيمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي ۖ إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ
صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

“Maka makan, minum dan bersenanghatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang maka katakanlah, ‘sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapapun pada hari ini’.”⁶²

Firman Allah *subhaanahu wa ta’aala: (Maka makan, dan minumlah)* yakni makanlah buah ruthob dan minumlah dari air sungai, *(dan bersenanghatilah engkau)* yakni lapangkanlah jiwamu. Dalam satu pendapat dikatakan: berbahagialah dengan kelahiran Nabi Isa ‘*alaihissalam*. Dikatakan: Allah membuatmu berbahagia, yakni senadikan hatimu dengan apa yang kamu ridhai, sehingga kamu berbahagia dengan melihat selainnya. Dalam pendapat lain: Allah membuat Maryam tertidur, dalam pendapat lain: *qarra-yaqarra* artinya tenang. Juga dalam pendapat lain dikatakan: sesungguhnya mata jika menangis karenan rasa bahagia maka air mata yang keluar sejuk, dan jika mata menangis karena karena sedih maka air mata yang keluar panas, oleh karenanya sering dikatakan semoga Allah membuat matanya sejuk, dan semoga Allah membuat matanya panas.⁶³

(Jika engkau melihat seseorang) yakni *taro’i* kemudian kemasukan *nun At-Ta’kid* kemudian harakat huruf ya’ di-*kasrah*-kan karena ada dua huruf berharakat sukun yang bertemu. Maknanya jika kamu melihat seseorang yang menanyakanmu perihal anakmu *(maka katakanlah, ”Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih)* yakni: *shamtan*, berdiam diri, seperti itulah Ibnu Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* membacanya. Dan *shaum* secara bahasa bermakna menahan diri dari makan, minum dan berbicara. As-sadi berkata: dulu di

⁶² Kementrian Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahnya...*, hlm. 307.

⁶³ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma’alim al-Tanzil...*, jilid 5, hlm. 226.

bani Israil jika ada orang yang ingin bersungguh-sungguh maka ia akan berpuasa dari bicara, sebagaimana ia berpuasa dari makan, maka ia tidak akan berbicara sampai sore. Dalam pendapat lain: sesungguhnya Allah memerintahkannya untuk berbicara dengan isyarat. Dalam pendapat lain: Allah memerintahkannya untuk menyampaikan perihal tersebut secara lisan, lalu menahan diri untuk berbicara setelahnya. *(maka aku tidak akan berbicara dengan siapapun pada hari ini)* dikatakan bahwasanya saat itu Maryam berbicara dengan para Malaikat dan tidak berbicara dengan manusia.⁶⁴

7. Kepulangannya pada Kaumnya, serta Sangkaan Buruk Mereka

a. Bukti kepada kaumnya

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 27:

فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ قَالُوا يَمْرِئٌمُ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا فَرِيًّا

”Kemudian dia (Maryam) membawa dia (bayi itu) kepada kaumnya dengan menggendongnya. Mereka (kaumnya) berkata, 'Wahai Maryam! Sungguh, engkau telah membawa sesuatu yang sangat mungkar'.”⁶⁵

(Kemudian dia membawa bayi itu kepada kaumnya dengan menggendongnya) dikatakan bahwasanya Maryam melahirkannya dan membawanya saat itu juga kepada kaumnya. Al-kalbiy berkata: seorang tukang kayu bernama Yusuf membawa Maryam dan anaknya Nabi Isa 'alaihissalam menuju gua, dan menetap disana selama empat puluh hari hingga ia bersih dari nifas, kemudian Maryam membawa Nabi Isa 'alaihissalam kepada kaumnya. Lalu Nabi Isa yang masih bayi berbicara kepada Maryam: wahai bunda! Berbahagialah, sesungguhnya aku adalah seorang hamba Allah dan *Al-Masih*, maka tatkala Maryam mendatangi keluarganya sedang ia bersama seorang bayi, seketika mereka menangis dan bersedih, dan mereka adalah keluarga yang shalih. *(Mereka berkata, "Wahai Maryam! Sungguh, engkau telah membawa sesuatu yang sangat*

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 227.

⁶⁵ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 307.

mungkar) kemungkaran yang sangat agung, Abu 'Ubaidah berkata: *Fariyyun* adalah setiap perkara atau amalan yang sangat mengejutkan.⁶⁶

Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata tentang Umar: "dalam Ara abqariyyan yafriy fariyyahu" saya tidak pernah melihat orang jenius yang bisa mengerjakan pekerjaannya"⁶⁷

b. Keheranan kaumnya terhadapnya

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 28:

يَا حَتَّ هُزُونَ مَا كَانَ أَبُوكَ امْرَأَ سَوْءٍ وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَعِيًّا

"Wahai saudara perempuan Harun (Maryam)! Ayahmu bukan seorang yang buruk perangai dan ibumu bukan seorang petempuan pezina."⁶⁸

(*Wahai saudara perempuan Harun!*) maksudnya wahai kembaran Harun, Qatadah dan lainnya berkata: Harun adalah seorang laki-laki shalih dan ahli ibadah di kalangan bani Israil. Diriwayatkan bahwasanya orang yang mengikuti jenazahnya di hari kematiannya sebanyak empat puluh ribu, semuanya menyatakan "Harun" adalah seorang di antara bani Israil, mereka menyerupakan Maryam dengan Harun dengan alasan bahwa kami menduga engkau adalah orang yang shalih seperti Harun. Dan bukan maknanya persaudaraan secara nasab, seperti halnya Firman Allah: "sesungguhnya orang-orang yang mubazzir adalah saudara setan" (Al-Isra': 27) yakni serupa dengan mereka.⁶⁹

Ismail bin Abdul Qadir telah mengabarkan kepada kami, Abdul Ghafir bin Muhammad telah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa telah mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Muhammad bin Sufyan telah mengabarkan kepada kami, Muslim bin Al-Hajjaj menyampaikan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Namir menyampaikan kepada kami, Ibnu Idris dari bapaknya menyampaikan kepada kami, dari Simak bin Harb dari 'Alqomah bin Wail, dari Al-

⁶⁶ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 5, hlm. 228.

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 307.

⁶⁹ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 5, hlm. 228.

Mughirah bin Syu'bah ia berkata: setibanya aku di Nejran, mereka bertanya kepadaku, dan berkata: sesungguhnya kalian membaca firman Allah (wahai saudara Harun), Musa dan Isa dengan cara begini dan begitu. Maka tatkala aku mendatangi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, aku menanyakan beliau perihal tersebut, beliau menjawab: sesungguhnya mereka dahulu diberi nama dengan nama Nabi-Nabi merkea dan orang-orang shalih di antara mereka.⁷⁰

Beliau juga menyebutkan sebuah riwayat dari Al-Kalbi dalam kitab tafsirnya bahwa Ia berkata, Harun adalah saudara laki-laki Maryam dari bapak, dan dia adalah laki-laki paling utama di kalangan bani Israil. As-Sadi berkata: yang dimaksud oleh mereka adalah Harun saudara Musa, karena Maryam dari keturunannya, seperti yang dikatakan kepada At-Tamimiy: wahai saudara Tamim. Dalam satu pendapat dikatakan: Harun adalah seorang laki-laki fasiq di kalangan bani Israil, mereka pun menyamakan Maryam dengannya. (*Ayahmu bukan*) Imran (*seorang yang buruk perangai*) Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* berkata: seorang pezina (*dan ibumu bukan seorang*) Hannah (*perempuan pezina*) yakni perempuan pezina, maka dari mana kamu mendapatkan anak ini?..⁷¹

8. Bayi yang Membela Ibunya (Maryam)

a. Isyarat Maryam kepada bayinya

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 29:

فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا

"Maka dia (Maryam) menunjuk kepada (anak)nya. Mereka berkata, 'Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?'"⁷²

Imam al-Baghowi mengartikan (*Maka dia menunjuk*) Maryam, (*kepadanya*) yakni kepada Isa *'alaihissalam* agar mereka berbicara

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 229.

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 307.

kepadanya. Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anh* berkata: tatkala ia merasa tidak memiliki argumen, ia menunjuk kepada Isa *'alaihissalam* supaya pembicaraanya menjadi hujjah atau bukti bagi Maryam. Dalam sebuah kisah: ketika Maryam menunjuk kepadanya seketika kaumnya marah, mereka berkata: apakah kamu sedang menghina kami dengan perbuatanmu itu? (*Mereka berkata, "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?"*) yakni seorang yang masih dalam buaian, buaian Maryam. Dalam pendapat lain dikatakan: benar-benar bermakna buaian. Dan kata *Kaana* bermakna: *huwa*, dia. Abu 'Ubaidah berkata: *Kaana* adalah *shilah* yang artinya: bagaimana kita bisa berbicara dengan bayi yang masih berada dalam buaian?. Terkadang *Kaana* tidak memiliki makna, seperti perkataan: *hal kuntu illa basyaran Rasuulan, (dan tidaklah aku melainkan seorang manusia yang diutus).*⁷³

Imam al-Baghowi juga menyebutkan sebuah riwayat bahwa As-Sadi berkata: ketika Isa mendengar suara mereka, ia pun berhenti menyusu dan mulai menghadap kepada mereka. Dalam pendapat lain dikatakan: ketika Maryam menunjuk kepadanya, ia pun berhenti menyusu, dan mulai bersandar pada tangan kirinya, kemudian menghadap mereka dan menunjuk dengan tangan kanannya.⁷⁴

b. Bayi Isa yang berbicara

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 30:

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَنِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا

“Dia (Isa) berkata, Sesungguhnya aku hamba Allah, Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi’.”⁷⁵

Ketika menafsirkan ayat ini beliau menyebutkan bahwa (*Dia berkata, "Sesungguhnya aku hamba Allah*) Wahab berkata: Nabi Zakariya datang menemui Maryam tatkala ia sedang berdebat dengan orang-orang Yahudi, lalu berkata kepada Nabi Isa: sampaikanlah hujjahmu jika engkau

⁷³ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 5, hlm. 229.

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 307.

memang diutus dengannya, maka saat itu Nabi Isa berbicara sedang ia baru berumur empat puluh hari. Muqotil berkata: bahkan itu di hari kelahirannya. “sesungguhnya aku adalah hamba Allah, Nabi Isa mengakui dirinya sebagai hamba dalam kata pertama yang ia ucap, agar tidak dijadikan sebagai Tuhan.”⁷⁶

Beliau juga menyebutkan potongan ayat (*Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi*). Ada yang berpendapat bahwa maknanya: dia akan memberikanku kitab dan akan menjadikan aku seorang Nabi. Dalam pendapat lain: ini adalah kabar tentang sesuatu yang telah dituliskan di *Lauh Mahfudz*, sebagaimana yang dikatakan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*: kapan kamu menjadi seorang Nabi? Beliau menjawab: aku menjadi Nabi tatkala Adam antara ruh dan jasad. Jumhur ulama berkata: Nabi Isa diberi injil sedang ia masih kecil, namun ia berfikir sebagaimana orang dewasa berfikir. Diriwayatkan dari Al-Hasan bahwasanya ia berkata: Nabi Isa diberi Ilham tentang Taurat, sedang ia berada dalam perut ibunya.⁷⁷

c. Perkataan bayi Isa

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 31:

وَجَعَلَنِي مُبْرَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

“Dan Dia menjadikan aku seroang yang diberkahi dimana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup”⁷⁸

Imam al-Baghowi menafsirkan (*Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada*) yakni sangat bermamfaat kemanapun aku pergi. Mujahid berkata: sebagai pengajar kebaikan. Atha' berkata: aku berdakwah ke jalan Allah, kepada Tauhid dan

⁷⁶ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 5, hlm. 230.

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 307.

menghambakan diri KepadaNya. Dalam pendapat lain: penuh berkah bagi orang yang mengikutiku.⁷⁹

Beliau juga menyebutkan (*Dan Dia mewasiatkan kepadaku (melaksanakan) shalat dan (menunaikan) zakat*) yakni memerintahkanku dengan kedua hal tersebut. Jika ada yang berkata: Nabi Isa belum memiliki harta, tetapi mengapa ia diperintahkan untuk berzakat? Jawabnya: makna berzakat disini adalah jika aku memiliki harta, atau maknanya memperbanyak kebaikan. (*selama aku hidup*).⁸⁰

d. Menjadi anak yang berbakti

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 32:

وَبِرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا

“Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka”⁸¹

Imam al-Baghowi menyebutkan (*Dan berbakti kepada ibuku*) yakni dan menjadikanku berbakti kepada ibuku, (*dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka*) yakni bermaksiat kepada Tuhanku. Dalam pendapat lain: kata “*Asy-Syaqiy*” bermakna orang yang melakukan dosa dan tidak mau bertaubat.⁸²

e. Kesejahteraan atas Nabi Isa

Allah berfirman dalam surat Maryam ayat 33:

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا

“Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari kelahiranku, pada hari wafatku, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali.”⁸³

Dalam *Tafsir al-Baghowi* disebutkan tafsir dari (*Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari kelahiranku*)

⁷⁹ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil*..., jilid 5, hlm. 230.

⁸⁰ *Ibid*.

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 307.

⁸² Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil*..., jilid 5, hlm. 230.

⁸³ Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 307.

yakni keselamatan pada waktu dilahirkan dari tikaman setan. (*Dan pada hari wafatku*) dari kesyirikan ketika wafat. (*Dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali*) dari malapetaka. Dan tatkala Nabi Isa 'alaihissalam menyampaikan kesucian Maryam kepada mereka, ia pun diam, dan tidak pernah bicara lagi setelah itu sampai waktu yang biasanya anak kecil mulai berbicara.⁸⁴

9. Pemimpin Seluruh Wanita: Sang Suci yang Taat

- a. Kesucian dan keistimewaan Maryam atas seluruh perempuan

Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 42:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَمْرُؤُا إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَأَصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

“Dan (ingatlah), ketika para malaikat berkata, ‘wahai Maryam! sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu)’.”⁸⁵

Imam al-Baghowi menafsirkan firman Allah *subhanahu wa ta'aala* (*dan (ingatlah) ketika para Malaikat berkata*) Yakni Malaikat Jibril (*wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu*) Allah memilihmu (*menyucikanmu*) sebagian berpendapat disucikan dari sentuhan para laki-laki dan sebagian yang lain berpendapat disucikan dari haid dan nifas. Al-Sadi berkata: dulu Maryam tidak haid. Pendapat yang lain menyatakan disucikan dari dosa. (*dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam*) sebagian menyatakan: atas seluruh perempuan yang hidup pada masa itu, dan ada yang menyatakan atas semua perempuan di seluruh alam karena Maryam tercipta tanpa seora ayah, sedang tidak ada satu wanita pun yang terlahir tanpa ayah selainnya, pendapat lain: dilebihkan dengan diterimanya ia sebagai *Muharrar* di masjid, padahal tidak ada satu pun wanita yang bisa menjadi *Muharrar*.⁸⁶

⁸⁴ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil*..., jilid 5, hlm. 231.

⁸⁵ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*..., hlm. 55.

⁸⁶ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil*..., jilid 2, hlm. 36.

Imam al-Baghowi menyertakan pula pendapat Abdul Wahid Al-Malihi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Raja' mengabarkan kepada kami, An-Nadr mengabarkan kepada kami dari Hisyam, ayah saya mengabarkan kepada kami, ia berkata: saya mendengar Abdullah bin Ja'far berkata: saya mendengar Ali *Radhiyallahu 'anhu* berkata: saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata: *"sebaik-baik wanita pada masa silam adalah Maryam binti Imran dan sebaik-baik wanita pada masa ini (zaman Rasul) Khadijah Radhiyallahu 'anhuma"* diriwayatkan oleh Waki' dan Abu Mu'awiyah dari Hisyam, dan Waki' ketika itu menunjuk ke langit dan bumi.⁸⁷

Riwayat lainnya yang disebutkan dalam kitab *Tafsir al-Baghowi* berasal dari Abdul Wahid Al-Malihi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdullah An-Nu'aimi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail mengabarkan kepada kami, Adam mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Amr bin Murroh dari Abi Musa Al-Asy'ari, ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: *"orang yang sempurna dari kalangan laki-laki banyak jumlahnya, sedangkan dari kalangan perempuan tidak ada yang sempurna kecuali Maryam binti Imran, Aasiyah istri Fir'aun, dan keutamaan 'Aisyah atas seluruh perempuan seperti keutamaan tsarid (jenis makanan terbaik) atas seluruh makanan"*.⁸⁸

b. Perintah langsung untuk taat

Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 43:

يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 37.

“Wahai Maryam! taatilah Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.”⁸⁹

Imam al-Baghowi menafsirkan firman Allah (*Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu*) Malaikat menyampaikan kepada Maryam secara lisan taatlah kepada Tuhanmu. Mujahid berkata perpanjanglah berdirimu ketika salat untuk Tuhanmu, *Al-Qanuut* artinya taat. “Pendapat lain menyatakan *Al-Qanuut* bermakna berdiri lama. Al-Auza’i berkata: tatkala Malaikat mengatakan hal itu kepadanya, Maryam bergegas berdiri untuk salat sampai-sampai kedua kakinya bengkok dan mengeluarkan darah dan nanah” (*sujud dan ruku'lah*) dalam satu pendapat dikatakan bahwasanya Allah mendahulukan perintah sujud atas ruku’ karena demikianlah syariat mereka kala itu.⁹⁰

Sedang dalam pendapat lain disebutkan pula dalam kitab tafsirnya bahwa ruku’ terletak setelah sujud di seluruh syariat yang ada, adapun huruf Saw dalam ayat ini tidak menunjuk makna urutan melainkan makna penggabungan, boleh saja seseorang berkata: “saya melihat Zaid dan ‘Amr, meski ia melihat ‘Amr Lebih dulu dari Zaid. (*bersama orang-orang yang ruku'*) Allah menggunakan kata (الراكعين) (laki-laki yang ruku’) dan tidak menyatakan (الراكعات) (perempuan-perempuan yang ruku’) supaya bermakna umum dan menyeluruh; sebab kata (الراكعين) mencakup laki-laki dan perempuan. Dalam sebuah pendapat dikatakan: maknanya bersama orang-orang yang shalat berjamaah.⁹¹

c. Maryam dan anaknya (Isa) menjadi tanda kebesaran-Nya

Allah berfirman dalam surat Al-Anbiya ayat 91:

وَالَّتِي أَحْصَيْنَا فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوحِنَا وَجَعَلْنَاهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ

“Dan (ingatlah kisah Maryam) yang memelihara kehormatannya, lalu

⁸⁹ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 55.

⁹⁰ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 2, hlm. 37.

⁹¹ *Ibid.*

Kami tiupkan (roh) dari Kami ke dalam (tubuh)nya, Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kebesaran Allah) bagi seluruh alam.”⁹² (Al-Anbiya: 91)

Pada ayat ini, Imam al-Baghowi mengatakan bahwa (*Dan yang memelihara kehormatannya*) maksudnya adalah menjaganya dari yang haram, maksudnya adalah Maryam binti ‘Imran, (*lalu Kami tiupkan (roh) dari Kami ke dalam (tubuh)nya*) yakni kami perintahkan Jibril ‘alaihissalam untuk meniup di bagian kerah bajunya, dan kami ciptakan dengan tiupan tersebut Isa Al-Masih dalam perutnya, dan Allah meng-*idhafah*-kan kata ruh pada dirinya, sebagai bentuk memuliakan nabi Isa ‘alaihissalam, (*dan Kami jadikan dia dan anaknya sebagai tanda (kebesaran Allah) bagi seluruh alam*) yakni tanda akan kesempurnaan kekuatan Allah untuk menciptakan seorang anak tanpa ayah, dan Allah tidak menyatakan *aaayatani*/dua ayat, sedang mereka berdua adalah dua ayat kebesaran Allah, hal itu karena makna dari pernyataan ini adalah kami jadikan perkara serta urusan keduanya sebagai satu ayat/tanda (kekuatan Allah) dan karena satu tanda ini untuk mereka berdua, yaitu karena Maryam bisa melahirkan Isa tanpa adanya seorang pejantan.⁹³

- d. Maryam termasuk orang yang membenarkan kalimat-Nya lagi taat

Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 12:

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَيْنَا فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا الظُّلُمَاتُ

“Dan Maryam putri Imron yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami, dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya dan kitab-kitab-Nya, dan dia termasuk orang-orang yang taat.”⁹⁴

Imam al-Baghowi menafsirkan (*Dan Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya*)

⁹² *Ibid.*, hlm. 330.

⁹³ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 5, hlm. 353.

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 591.

yakni melalui kerah bajunya, dan ini adalah bentuk majaz, (*sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya*) yakni syariat-syariat yang telah disyariatkan oleh Allah untuk hamba-hambaNya dengan kalimat-kalimatNya yang Ia turunkan, (*dan Kitab-Kitab-Nya*) Hafs dan para ulama Bashrah membacanya dengan bentuk jama', *kutubihi* dan ulama-ulama lain membacanya dengan bentuk tunggal *kitaabihi*, akan tetapi ia juga berarti jama'. Dan maksudnya adalah kitab-kitab yang diturunkan kepada Ibrahim, Musa, Daud, Isa, 'alaihimussalam. (*dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat*) yakni di antara kaum yang taat kepada Tuhannya, oleh karenanya Allah tidak menggunakan *qaanitat*, wanita-wanita yang taat.⁹⁵

Kemudian beliau menyebutkan bahwa 'Atha' berkata: (*minal qaanitin*) yakni dari orang-orang yang shalat. Dan bisa juga *minal qaanitin* bermakna keluarganya, karena mereka adalah orang-orang shalih yang taat kepada Allah. dan telah kami riwayatkan dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata:

"Cukuplah bagimu empat wanita dunia, yaitu Maryam bintu 'Imraan, , Khadijah bintu Khuwailid, Fathimah bintu Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan Asiyah istri Fir'aun.".⁹⁶

⁹⁵ Imam al-Baghowi, *Tafsir Al-Baghowi: Ma'alim al-Tanzil...*, jilid 7, hlm. 171.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 172.